

The Effect Of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, And Capital Structure On Firm Value: Profitability As An Intervening Variable

Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Malik Santoso¹, Triyono^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220119@student.ums.ac.id¹, tri@ums.ac.id^{2*}

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on Profitability and Firm Value, with Profitability serving as a mediating variable, in Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study employed a quantitative approach using a purposive sampling technique, resulting in 49 observation units. The research utilized secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, the Corporate Performance Rating Program (PROPER) of the Ministry of Environment and Forestry, and the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that Corporate Social Responsibility and Capital Structure have a significant effect on profitability, whereas Green Accounting does not have a significant effect on profitability. Furthermore, profitability has a significant effect on Firm Value, whereas Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure do not have a significant effect on Firm Value. In addition, profitability is unable to mediate the effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on Firm Value. These findings suggest that investors continue to place greater emphasis on a company's financial performance than on environmental initiatives, Corporate Social Responsibility, or capital structure decisions when assessing firm value..

Keywords : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Profitability, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 49 unit observasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal, sedangkan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan adalah profitabilitas, sedangkan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, maupun Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan informasi lingkungan, tanggung jawab sosial, maupun keputusan struktur modal dalam menilai nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

1. Pendahuluan

Memasuki paradigma ekonomi ramah lingkungan, orientasi bisnis telah mengalami pergeseran mendasar. Tolok ukur kinerja perusahaan kini melibatkan harmoni antara hasil finansial, perlindungan alam, dan pemberdayaan komunitas yang terangkum dalam kerangka *Triple Bottom Line*. *Line* menjadi pilar utama keberlanjutan korporasi melalui penyatuan komitmen lingkungan ke dalam skema bisnis strategis (Elkington, 1997; Lako, 2018). Sejalan dengan pemikiran tersebut, Zhang et al. (2024) menekankan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi global, pengelolaan lingkungan berbasis strategis telah bertransformasi menjadi mandat operasional demi menjaga eksistensi perusahaan di pasar.

Penemuan yang dilakukan oleh Khan et al. (2023) mengindikasikan bahwa pada industri berat seperti sektor *Basic Materials*, implementasi strategi berkelanjutan tidak hanya memacu efisiensi biaya, tetapi juga menjadi instrumen krusial dalam membangun kepercayaan investor untuk jangka panjang. Sektor *Basic Materials* (Barang Baku) di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sektor yang paling bersinggungan dengan eksploitasi sumber daya alam. Aktivitas operasional seperti pertambangan dan pengolahan kimia menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan.

Melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar, investor memberikan penilaian objektif terhadap pencapaian serta efektivitas pengelolaan suatu perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022). Nilai perusahaan yang tergolong tinggi menandakan tingginya optimisme investor terhadap keberlanjutan bisnis. Fenomena ini dipicu oleh kompetensi internal korporasi dalam memanfaatkan sumber daya demi menghasilkan pendapatan yang konsisten lintas rentang waktu (Dewi dan Narayana, 2020). Pencapaian nilai perusahaan yang tinggi melambangkan efektivitas kinerja korporasi melalui harga saham yang kuat, sekaligus menjadi sarana utama dalam meningkatkan kemakmuran para pemodal.

Peningkatan laba dan kinerja keuangan yang unggul menjadi pemicu utama terbentuknya nilai perusahaan, seiring dengan persepsi pemodal bahwa tingkat pengembalian berupa dividen akan berbanding lurus dengan profit yang diraih (Kumala & Priantilianingtiasari, 2023). Sinyal keberhasilan operasional berupa kenaikan profitabilitas terbukti mampu menaikkan nilai perusahaan melalui respon dan ekspektasi positif dari para pelaku pasar (Dewi & Narayana, 2020). Keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan perolehan keuntungan sangat bergantung pada kemampuannya menarik kepedulian pasar, yang dapat dicapai lewat integrasi perhatian pada kelestarian alam dan dinamika sosial. Melalui komitmen *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting*, korporasi dapat memitigasi risiko kerusakan lingkungan. Upaya preventif ini penting untuk mencegah timbulnya dampak finansial maupun ekologis negatif secara jangka panjang. Terlepas dari pengaruh elemen non-finansial, pengaturan struktur modal merupakan pondasi utama dalam menciptakan efisiensi kapital. Pertimbangan rasio antara kewajiban utang dan ekuitas berimplikasi pada beban bunga serta risiko keuangan yang merefleksikan tingkat nilai korporasi dan profitabilitas.

Melalui *Green Accounting*, perusahaan mencatatkan biaya pemeliharaan lingkungan sebagai upaya preventif. Langkah ini dirancang untuk mengurangi beban finansial akibat dampak lingkungan yang mungkin timbul, sehingga korporasi menghemat pengeluaran dengan melakukan pengawasan sejak awal siklus produksi (Faizah, 2020). Pengeluaran berbasis lingkungan umumnya diposisikan sebagai komponen biaya yang dapat mengurangi tingkat pengembalian finansial korporasi dalam kurun waktu dekat. Perusahaan yang mampu mengelola biaya hijau akan meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan *signaling theory*, investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada emiten yang dianggap memiliki risiko lingkungan rendah. Berlandaskan investigasi Himawan et al. (2025), *Green Accounting* terbukti berdampak pada profitabilitas perusahaan. Keberadaan pengungkapan *Green Accounting* juga dibuktikan oleh Dewi dan Narayana (2020)

maupun Dianty (2022) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penguatan Nilai Perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Afifah et al. (2021), kepedulian sosial dan lingkungan bertindak sebagai pendorong citra perusahaan. Studi Astuti et al. (2020) melengkapi temuan ini dengan menegaskan bahwa citra yang menguat akan memperkuat loyalitas masyarakat, memicu lonjakan penjualan, dan memaksimalkan perolehan laba. Meskipun demikian, tidak semua entitas bisnis memahami implikasi dari tindakan sosial dan ekologis mereka. Padahal, ekspansi dan pertumbuhan skala perusahaan secara eksplisit memperbesar dampak yang dirasakan oleh ekosistem dan komunitas lokal.

Transparansi kinerja ekologis melalui keterbukaan informasi lingkungan menjadi strategi korporasi dalam menyampaikan rekam jeaknya demi memikat minat para pemangku kepentingan. Aktivitas kepedulian publik oleh entitas bisnis direpresentasikan melalui pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Konsep ini mendorong perusahaan untuk memperluas fokusnya dari sekadar profitabilitas finansial menuju pilar lingkungan sosial sebagai sarana ekspansi yang berkelanjutan (Nurhayati et al., 2021).

Rahmantari (2021) menggarisbawahi bahwa pelaporan CSR bersifat obligatoris bagi korporasi berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Kendati demikian, ketidakefisienan dalam penganggaran CSR dapat beralih fungsi menjadi pengeluaran yang mengikis perolehan laba. Sebaliknya, transparansi CSR yang bermutu tinggi menjadi katalis peningkatan citra korporasi yang berdampak langsung pada kepercayaan *stakeholder* dan pembentukan Nilai Perusahaan. Argumen ini diperkuat oleh riset Yasin et al. (2025) terkait keterkaitan CSR dan Profitabilitas, melengkapi hasil studi Dewi dan Narayana (2020), Dzikir (2020), serta Nida (2022) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Seiring berkembangnya kewajiban *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility*, penataan struktur modal menjadi isu mendasar bagi manajemen. Penggabungan antara sumber dana ekuitas dan pinjaman dilakukan demi mencapai optimalisasi nilai perusahaan (Artini et al., 2015). Keseimbangan antara utang dan modal mandiri sangat krusial agar transformasi hijau dapat terdani tanpa mengancam ketahanan keuangan perusahaan. Optimalisasi struktur modal berpotensi mendorong profitabilitas. Sebagaimana ditemukan oleh Khan et al. (2023) pada sektor industri dasar, integrasi strategi keberlanjutan yang didukung pembiayaan efisien berkorelasi positif dengan efisiensi pengeluaran serta kepercayaan pemodal, yang berujung pada penguatan nilai korporasi. Asumsi terkait dampak struktur modal didasari oleh temuan Ambarita et al. (2025) yang menunjukkan keterkaitan antara struktur modal dan tingkat profitabilitas. Di samping itu, kajian yang dilakukan Noviera et al. (2024) serta Amro dan Asyik (2021) memperlihatkan pengaruh yang signifikan dari struktur modal terhadap penguatan Nilai Perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas menarik untuk diteliti karena mengingat pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Landasan referensi kajian ini mengambil rujukan dari Nafisah Nurulrahmatiah dan Aris Munandar (2025). Perbedaan mendasar penelitian ini berfokus pada penetapan profitabilitas selaku variabel terikat, hadirnya variabel struktur modal, serta penyesuaian rentang waktu observasi.

2. Landasan Teori

Teori *Stakeholder*

Sebagaimana mula-mula digagas oleh Freeman, teori pemangku kepentingan mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang memiliki hubungan timbal balik—memengaruhi atau dipengaruhi—terhadap pencapaian sasaran perusahaan. Landasan ini menekankan bahwa tanggung jawab korporat melampaui kepentingan pemegang saham,

melainkan mencakup pihak-pihak terkait seperti tenaga kerja, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan kelestarian lingkungan (Freeman, 1984).

Studi memosisikan penerapan *Green Accounting* serta pelaporan CSR sebagai manifestasi konkret tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Integrasi pertimbangan lingkungan dan sosial ini menjadi bukti komitmen korporasi dalam menjaga kelangsungan bisnis dan memperkokoh legitimasi publik, yang kelak berimplikasi positif pada eskalasi kinerja serta nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sebagaimana diintrodusir oleh Spence, teori sinyal memaparkan mekanisme di mana pihak berinformasi lebih menyampaikan isyarat kepada pihak lain untuk mereduksi ketimpangan informasi. Pada ranah bisnis, pihak manajemen—yang menguasai informasi internal secara lebih mendalam daripada calon investor dapat mentransmisikan beragam indikator sebagai instrumen sinyal ke pasar modal (Spence, 1973).

Melalui perspektif teori ini, berbagai informasi publik yang meliputi laporan keuangan, perolehan profitabilitas, struktur modal, serta pengungkapan CSR berperan sebagai sinyal atas fundamental perusahaan. Isyarat positif ini bermanfaat untuk menumbuhkan ekspektasi investor, memengaruhi preferensi alokasi modal, dan memperkuat Nilai Perusahaan (Spence, 1973).

Adopsi *Green Accounting*, perolehan profitabilitas, dan pilihan struktur modal merupakan bentuk sinyal informasi yang dipancarkan korporasi ke ranah publik. Tingginya profitabilitas yang berjalan seiring dengan kepedulian lingkungan menandakan efisiensi tata kelola serta jaminan keberlanjutan bisnis, yang bermuara pada penguatan persepsi Nilai Perusahaan.

Teori *Trade Off*

Melalui perspektif Teori Trade-Off, pencapaian struktur modal yang optimal berdasar pada komparasi rasional antara keuntungan utang dan biaya yang mengikutinya. Myers menegaskan bahwa korporasi mengevaluasi manfaat penghematan pajak dari pinjaman (*tax shield*) secara bersamaan dengan estimasi risiko kebangkrutan dan biaya kebangkrutan atau masalah finansial (Myers, 1984).

Prinsip teori ini menekankan utang dapat menjadi pendorong Nilai Perusahaan berkat hadirnya *tax shield*. Kendati begitu, rasio utang yang ekstrem justru meningkatkan risiko kesulitan keuangan yang memangkas Nilai Perusahaan, sehingga target manajemen berfokus pada perolehan struktur utang terencana yang optimal (Myers, 1984).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Konsep *Green Accounting* merujuk pada penyatuan pilar lingkungan hidup ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Metode ini memfasilitasi entitas bisnis untuk memetakan, mengukur, dan memublikasikan pengeluaran beban lingkungan dari kegiatan harian. Implikasi dari keterbukaan pelaporan lingkungan ini adalah terciptanya tingkat akuntabilitas yang lebih kokoh di mata *stakeholder*. Publikasi informasi lingkungan oleh perusahaan dijadikan indikator tanggung jawab sosial dalam upaya melestarikan lingkungan sekitar dan menyukseskan pembangunan berkelanjutan.

Egbunike dan Okoro (2018) menyoroti bahwa pengadopsian *Green Accounting* bertindak sebagai determinan bagi kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Relevansi temuan ini diperkuat melalui analisis Kholmi dan Nafiza (2022) terhadap sektor manufaktur di BEI, serta hasil eksplorasi Himawan et al. (2025) yang mengonfirmasi dampak positif *Green Accounting* pada Profitabilitas.

Berlandaskan penjelasan tersebut, diformulasikan hipotesis berikut:

H₁: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility merefleksikan kesadaran entitas bisnis bahwa dampak operasionalnya harus diimbangi dengan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diwujudkan dalam bentuk inisiatif pemberdayaan sosial, pemulihan lingkungan, serta pengembangan ekonomi demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian ekosistem. Lewat agenda CSR, entitas usaha mengintegrasikan pencarian laba dengan pemenuhan kepentingan stakeholder termasuk publik, pemerintah, investor, dan pelanggan yang selaras dengan konsep keberlanjutan berbasis keseimbangan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Adopsi *Corporate Social Responsibility* bertindak sebagai instrumen strategis yang memengaruhi capaian profitabilitas. Bukti empiris Kholmi & Nafiza (2022) menegaskan bahwa keterbukaan CSR membawa pengaruh positif bagi profitabilitas emiten manufaktur terdaftar BEI. Keterlibatan sosial yang konsisten meningkatkan kepercayaan publik serta reputasi bisnis, yang berimplikasi langsung pada pertumbuhan finansial. Berdasarkan argumen ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Komposisi yang menyeimbangkan antara liabilitas dan modal sendiri dalam pembiayaan operasional perusahaan dikenal sebagai struktur modal. Penentuan keputusan terkait struktur modal menjadi hal mendasar bagi korporasi sebab memengaruhi aksesibilitas perolehan modal kerja. Struktur modal yang terkelola secara ideal berpotensi mengeskalasi efisiensi kegiatan usaha serta mendorong ekspansi perusahaan.

Sesuai perspektif Dwi dan Priantilianingtiasari (2024), keputusan struktur modal berdampak pada tingkat efektivitas kinerja keuangan. Pengendalian komposisi pendanaan yang tepat menjadi pondasi dalam mengoptimalkan aktivitas harian serta mencetak laba yang lebih besar demi mendorong profitabilitas. Pembuktian ini diperkokoh oleh studi Ambarita dkk. (2025) mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis studi adalah:

H₃: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Sebagai sebuah inovasi akuntansi, *Green Accounting* menghubungkan data keuangan dengan indikator pelestarian lingkungan. Pelaporan aktivitas lingkungan yang transparan kepada para pemangku kepentingan terbukti mampu memicu kepercayaan publik sekaligus memperkokoh reputasi baik perusahaan.

Temuan empiris Yuliani & Prijanto (2022) memperlihatkan kontribusi *Green Accounting* terhadap peningkatan nilai perusahaan pertambahan melalui penguatan kinerja. Dalam pandangan Sundarasen et al. (2024), *Green Accounting* berfungsi mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam tata kelola keuangan. Bukti ini diperkuat oleh studi Dewi dan Narayana (2020) dan Dianty (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merepresentasikan komitmen korporasi dalam menjalankan operasional bisnis secara berkelanjutan melalui pengintegrasian dimensi sosial dan

lingkungan. Pelaksanaan CSR yang optimal berdaya guna dalam mengeskalasi reputasi perusahaan di mata publik maupun pemangku kepentingan. Lebih lanjut, reputasi positif tersebut memupuk kepercayaan investor yang pada muaranya memicu minat penanaman modal.

Eksplorasi Khasanah et al. (2020) menegaskan bahwa keterlibatan dalam *Corporate Social Responsibility* mampu mendorong nilai perusahaan berkat efisiensi kinerja yang tercipta. Perspektif Irawan (2017) turut menambahkan bahwa keterbukaan *Corporate Social Responsibility* memosisikan perusahaan pada reputasi yang kokoh, sehingga memperkuat posisi nilai perusahaan di bursa efek. Merujuk pada premis tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₅: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

terlepas dari proporsi struktur modal yang dimiliki. Keberadaan struktur modal yang proporsional membuktikan efektivitas pemanfaatan dana internal dan eksternal secara berimbang. Pemenuhan struktur modal yang baik ini berfungsi sebagai sarana penyampaian sinyal positif guna meyakinkan investor atas keandalan pengelolaan risiko keuangan.

Temuan empiris Ayun dkk. (2022) memperlihatkan bahwa struktur modal berdampak pada nilai perusahaan melalui fasilitasi peningkatan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Hal tersebut menegaskan fungsi vital tata kelola pendanaan dalam menaikkan penilaian investor terhadap perusahaan. Dari uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₆: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Proses pengukuran kemampuan korporasi dalam meraih laba dari operasional usahanya pada periode tertentu tercermin melalui indikator profitabilitas. Peningkatan profitabilitas membuktikan kecakapan entitas dalam mengoptimalkan sumber daya, yang pada akhirnya memosisikan rasio ini sebagai indikator vital investor dalam menakar keberhasilan perusahaan.

Hasil kajian Ayun & Prijanto (2022) mengonfirmasi keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, di mana peningkatan rasio keuntungan secara langsung dapat mengeskalasi nilai pasar korporasi bagi investor. Atas dasar penjelasan ini, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₇: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Pendekatan akuntansi yang menyatukan pilar lingkungan dengan aktivitas operasional dan laporan tahunan perusahaan dikenal sebagai *Green Accounting*. Melalui skema ini, perusahaan mampu menata biaya lingkungan secara lebih efisien, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memitigasi risiko kerusakan lingkungan. Dampak efisiensi ini berdaya guna dalam mendongkrak perolehan keuntungan yang bermuara pada perbaikan profitabilitas.

Tingginya tingkat profitabilitas merepresentasikan kapasitas korporasi dalam mencetak keuntungan dari siklus operasionalnya. Kondisi finansial ini mentransmisikan sinyal positif bagi para investor mengenai prospek bisnis jangka panjang, yang pada muaranya memicu peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* tidak hanya berimplikasi langsung pada nilai perusahaan, melainkan juga dapat mengeskalasi nilai perusahaan melalui penguatan profitabilitas.

Riset Anggreni et al. (2025) menguraikan mekanisme pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan terjadi secara tidak langsung melalui fasilitasi profitabilitas. Kondisi ini memperlihatkan praktik *Green Accounting* terlebih dahulu meningkatkan efisiensi keuntungan sebelum akhirnya mendongkrak penilaian pasar terhadap korporasi. Oleh karena itu, hipotesis studi disusun sebagai berikut:

H₈: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Bentuk komitmen dan tanggung jawab entitas bisnis atas implikasi sosial serta ekologis dari kegiatan operasional diwujudkan melalui *Corporate Social Responsibility*. Implementasi CSR secara cermat mampu menaikkan citra korporat, mempererat hubungan dengan stakeholder, serta membangun ekspektasi positif masyarakat dan pemodal. Keyakinan tersebut memberikan dorongan positif bagi peningkatan kinerja keuangan, khususnya daya cetak keuntungan perusahaan.

Daya cetak laba yang maksimal mengindikasikan kelolaan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif. Parameter profitabilitas yang memuaskan ini memberikan sinyal positif bagi calon investor terkait ekspektasi performa perusahaan kelak. Peningkatan kepercayaan investor tersebut menjadi pendorong utama kenaikan nilai perusahaan di pasar modal. Dari uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah.

Dinamika keterkaitan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan hingga kini masih diwarnai oleh temuan yang kontradiktif. Temuan Faizah & Ediraras (2021) mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial tidak berdampak nyata pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa program *Corporate Social Responsibility* berdaya guna membangun citra positif serta legitimasi *stakeholder*, yang berimplikasi pada perbaikan kinerja keuangan dan nilai korporasi. Adanya *gap* empiris ini melandasi urgensi pengujian ulang peran profitabilitas sebagai variabel mediasi. Atas dasar penjelasan ini, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₉: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai operasional entitas diwujudkan melalui kebijakan struktur modal. Keputusan terkait komposisi pendanaan ini bersifat strategis lantaran memengaruhi kelancaran serta efisiensi proses bisnis. Tata kelola struktur modal yang presisi memberi ruang bagi perusahaan untuk meminimalisasi biaya modal, yang pada muaranya mendongkrak performa perusahaan dan memaksimalkan raihan keuntungan.

Keberhasilan operasional entitas dalam merealisasikan laba diukur melalui tingkat profitabilitas. Pencapaian profitabilitas yang memuaskan menjadi bukti efektivitas operasional yang memancarkan sinyal positif di mata pasar modal. Eskalasi profitabilitas korporasi akan meningkatkan ekspektasi pemegang saham, yang berdampak nyata pada lonjakan nilai perusahaan.

Interaksi antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan hingga kini masih menunjukkan temuan empiris yang inkonsisten. Penelitian Gunarwati et al. (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berdaya guna dalam memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi struktur pendanaan sanggup memperkuat profitabilitas, yang pada muaranya mendongkrak nilai pasar entitas. Sebaliknya, studi Nabila et al. (2021) menemukan bahwa profitabilitas gagal menjalankan fungsi mediasi dalam hubungan tersebut. Kesenjangan hasil (*research gap*) ini menegaskan urgensi Re-eksaminasi mengenai peran profitabilitas sebagai variabel *intervening*, khususnya pada emiten sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁₀: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

2, Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif berdesain asosiatif diaplikasikan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari *Green Accounting*, *Corporate Social*

Responsibility, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas, di mana Profitabilitas bertindak sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian meliputi emiten sektor *Basic Materials* di BEI kurun waktu 2021–2023. Pengambilan sampel dijalankan dengan metode *purposive sampling* berlandaskan pertimbangan status pencatatan saham di BEI yang tidak terputus selama 2021–2023, konsistensi publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, keikutsertaan dalam evaluasi PROPER oleh KLHK, serta ketersediaan data kuantitatif yang utuh. Atas dasar kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 49 data observasi.

Pendekatan observasi pada riset ini mengandalkan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, situs resmi BEI, dokumen kriteria GRI, serta publikasi peringkat lingkungan oleh KLHK. Penilaian variabel dilakukan secara kuantitatif di mana Profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin* dan Nilai Perusahaan diwakili oleh *Price to Book Value*. Di sisi lain, pelaksanaan *Green Accounting* diukur menggunakan capaian PROPER KLHK, pengungkapan sosial korporasi dinilai melalui *Corporate Social Responsibility Index* sesuai pedoman GRI, dan Struktur Modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Guna menghasilkan kesimpulan yang akurat, analisis data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics yang meliputi berbagai jenis pengujian. Pengujian diawali dari penyajian statistik deskriptif serta verifikasi asumsi klasik melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pemodelan data dieksekusi dengan analisis regresi linier berganda, daya prediksi model diukur lewat koefisien determinasi (R^2), sementara signifikansi pengaruh diuji melalui uji F dan uji t. Pengujian pengaruh tidak langsung yang melibatkan profitabilitas sebagai variabel mediasi diukur dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*).

3. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Cakupan objek dalam riset ini meliputi perusahaan sektor *Basic Materials* di BEI untuk rentang waktu 2021–2023. Penyeleksian sampel mengaplikasikan metode *purposive sampling* atas kriteria keberlanjutan status terdaftar di BEI, rilis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang kontinu, ketaatan lingkungan dalam PROPER KLHK, serta ketiadaan nilai laba negatif selama periode observasi. Prosedur ini berhasil menyaring 19 perusahaan dari 103 populasi, yang terakumulasi menjadi 57 unit amatan selama tiga tahun. Setelah dilakukan penanganan data *outlier* dengan metode *Casewise* dan *Boxplot*, ukuran sampel yang siap dianalisis adalah 49 unit observasi.

Tabel 1. Kriteria Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Basic Materials yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023	103
2	Perusahaan Sektor Basic Materials yang tidak tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021-2023	-10
3	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mempublikasikan secara berturut-turut laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023	-20
4	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak terdaftar dalam anggota Program PROPER dan tercatat dalam website KLHK selama periode 2021-2023	-44
5	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang memiliki laba negatif selama periode 2021-2023	-10
	Total Perusahaan memenuhi kriteria	19
	Total Perusahaan memenuhi kriteria x 3 tahun penelitian	57

Outlier	-8
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	49

Analisis Statistik Deskriptif

Pemaparan statistik deskriptif pada Tabel 2 untuk 49 data observasi memperlihatkan variabel *Green Accounting* (GA) rentang berkisar 2 hingga 5, dengan rerata 3,27 dan simpangan baku 0,670. Temuan mengindikasikan implementasi kepedulian lingkungan perusahaan tergolong cukup memadai serta memiliki variasi data yang homogen. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencatatkan 0,239-0,932, dengan rerata 0,506 dan deviasi standar 0,172, yang mengindikasikan pengungkapan aktivitas sosial tergolong menengah dengan variasi data yang relatif terpusat. Untuk variabel Struktur Modal (SM), rentang 0,070-1,360 dengan rerata 0,584 dan deviasi standar 0,313, yang menginformasikan proporsi kewajiban entitas masih tergolong aman dan homogen. Sementara itu, variabel Profitabilitas (PROF) mencatatkan rentang 0,002 -0,223 dengan rerata 0,088 dan standar deviasi 0,052, yang memperlihatkan tingkat efisiensi perolehan laba masih terbatas dengan distribusi data yang seragam. Pada variabel Nilai Perusahaan (NPR), diperoleh kisaran nilai 0,371 hingga 2,610 dengan rata-rata 1,152 dan deviasi standar 0,603, menginformasikan tingkat valiasi perusahaan sampel berada pada variasi data yang homogen.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
GA	49	2,000	5,000	3,265306	0,670059
CSR	49	0,239	0,932	0,506192	0,171698
SM	49	0,070	1,360	0,583711	0,312881
PROF	49	0,002	0,223	0,087500	0,052012
NPR	49	0,371	2,610	1,151655	0,603142

Sumber: Data yang diolah, 2026

Model Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* (GA), *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal (SM) terhadap Profitabilitas (PROF) serta Nilai Perusahaan (NPR). Hasil analisis menghasilkan dua persamaan regresi, yaitu : **PROF = 0,144 – 0,028GA + 0,126CSR – 0,052SM + e** dan **NPR = –0,203 + 0,225GA + 0,052CSR + 0,299SM + 4,785PROF + e**. Estimasi regresi pada model persamaan pertama memperlihatkan dampak negatif *Green Accounting* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas, namun *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan dampak positif. Berbeda halnya dengan persamaan kedua, di mana *Green Accounting*, CSR, Struktur Modal, dan Profitabilitas seluruhnya berpengaruh searah atau positif terhadap Nilai Perusahaan. Dalam hal ini, Profitabilitas menjadi prediktor paling kuat yang memengaruhi Nilai Perusahaan dengan perolehan koefisien regresi mencapai 4,785.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Signifikansi	Kesimpulan
Persamaan 1					
Konstanta	0.144	0.041	3.525	0.001	
GA	-0.028	0.015	-1.876	0.067	H1 Ditolak
CSR	0.126	0.057	2.211	0.032	H2 Diterima
SM	-0.052	0.023	-2.270	0.028	H3 Diterima
F _{stat}	3,481				
F _{sig}				0,023	

R ²	0,188				
AdjR ²	0,134				
Variabel Dependen: PROF					
Persamaan 2					
Konstanta	-0.203	0.536	-0.379	0.706	
GA	0.225	0.178	1.267	0.212	H4 Ditolak
CSR	0.052	0.696	0.075	0.940	H5 Ditolak
SM	0.299	0.281	1.067	0.292	H6 Ditolak
PROF	4.785	1.727	2.772	0.008	H7 Diterima
F _{stat}	2,894				
F _{sig}	0,033				
R ²	0,208				
AdjR ²	0,136				
Variabel Dependen: NPR					

Sumber: Data yang diolah, 2026

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Guna mengonfirmasi bahwa nilai residual model regresi mengikuti distribusi normal, maka dioperasikan pengujian normalitas. Perhitungan Kolmogorov–Smirnov menghasilkan angka signifikansi 0,200 pada persamaan 1 dan 0,200 pada persamaan 2. Dengan kondisi nilai signifikansi yang lebih besar dari batas 0,05, maka disimpulkan bahwa data residual pada kedua model studi berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas tercapai.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Persamaan	Signifikansi	Keterangan
Persamaan 1	0,200	Data Terdistribusi Normal
Persamaan 2	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah, 2026

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persamaan 1			
GA	0,498	2,007	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,508	1,970	Tidak terjadi multikolinearitas
SM	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan 2			
GA	0,462	2,164	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,458	2,184	Tidak terjadi multikolinearitas
SM	0,849	1,178	Tidak terjadi multikolinearitas
PROF	0,812	1,232	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2026

Pengujian korelasi antarvariabel independen melalui uji multikolinearitas dievaluasi berpedoman pada nilai *Tolerance* dan VIF. Perolehan data menyajikan fakta bahwasanya seluruh variabel eksogen pada model persamaan 1 dan persamaan 2 menghasilkan angka *Tolerance* yang lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Kondisi ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada kedua model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persamaan 1		
GA	0,768	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CSR	0,738	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SM	0,730	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan 2		
GA	0,897	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CSR	0,622	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SM	0,396	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PROF	0,504	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2026

Prosedur deteksi heteroskedastisitas dioperasikan guna memastikan kesetaraan varians residual dalam persamaan regresi lewat acuan *Spearman's rho*. Mengacu pada keluaran analisis, seluruh variabel pada persamaan 1 serta persamaan 2 konsisten memenuhi nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kedua model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian hubungan antar-kesalahan pengamatan melalui uji autokorelasi dievaluasi berpedoman pada metode *Run Test*. Perolehan olah data menyajikan fakta bahwa model persamaan 1 menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,755 dan persamaan 2 : 0,388. Kondisi di mana nilai signifikansi mencapai 0,05 ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada kedua model regresi tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji autokorelasi

Persamaan	Signifikansi	Keterangan
Persamaan 1	0,755	Tidak terjadi Autokorelasi
Persamaan 2	0,388	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2026

Hasil Uji Ketepatan Model

Uji Simultan (Uji F)

Berlandaskan Tabel 3, uji F mencatatkan nilai signifikansi 0,023 untuk persamaan 1 dan 0,033 untuk persamaan 2. Lantaran kurang dari 0,05, kedua model regresi dinyatakan fit, menandakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada persamaan 1 serta Nilai Perusahaan pada persamaan 2.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Temuan pengujian parsial mengonfirmasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, untuk variabel Nilai Perusahaan, hanya Profitabilitas yang memegang pengaruh signifikan, sementara *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, serta Struktur Modal menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pemeriksaan nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 3 menginformasikan model persamaan 1 memiliki daya determinasi 0,134, artinya proporsi penjelasan variabel GA, CSR, dan SM terhadap Profitabilitas (PROF) adalah 13,4%, dan 86,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di

luar estimasi model. Di sisi lain, persamaan 2 menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 0,136, yang mengartikan gabungan variabel GA, CSR, SM, dan PROF mampu memproyeksikan 13,6% variasi Nilai Perusahaan (NPR), sementara 86,4% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Hasil Uji Sobel Test

Melalui analisis *Sobel Test*, diketahui bahwa peran mediasi Profitabilitas terhadap pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan tidak terkonfirmasi secara empiris. Indikasi ini diperkuat oleh angka signifikansi *Sobel Test* 0,1216, 0,0840, dan 0,0798, di mana keseluruhan nilai tersebut melampaui taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis H8, H9, dan H10 ditolak..

Tabel 8. Hasil Uji Sobel Test

Variabel	Test statistic	Std. Error	Signifikansi Test	Sobel	Kesimpulan
GA	-1,54810501	0,08654452	0,1216		H8 Ditolak
CSR	1,72796527	0,34891326	0,0840		H9 Ditolak
SM	-1,75169496	0,14204528	0,0798		H10 Ditolak
Variabel Intervening	: PROF : NPR				
Variabel Dependen					

Sumber: Data yang diolah, 2026

PEMBAHASAN

Green Accounting terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, *Green Accounting* (GA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (PROF), sehingga H1 ditolak. Indikasi dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa penerapan *Green Accounting* belum berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara instan. Akar permasalahan ini dapat dikembalikan pada fokus implementasi yang masih menitikberatkan pada pemenuhan kewajiban hukum dalam transparansi informasi lingkungan, alih-alih penciptaan nilai ekonomis jangka pendek. Pengeluaran yang dialokasikan korporasi untuk program pelestarian lingkungan umumnya dipersepsikan sebagai bentuk penanaman modal jangka panjang yang menuntut rentang waktu tertentu sebelum mampu menciptakan efisiensi operasional atau pertumbuhan laba. Di samping itu, kalangan investor masih cenderung mendasarkan keputusan investasinya pada metrik keuangan konvensional alih-alih memerhatikan data terkait praktik ramah lingkungan perusahaan. Akibatnya, penerapan *Green Accounting* belum sanggup memberikan sumbangsih yang berarti terhadap eskalasi profitabilitas badan usaha.

Konfirmasi atas temuan ini dapat ditemukan dalam karya ilmiah Hidayat, Sumarlin, dan Aditiya (2023) yang melaporkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Riset tersebut menjelaskan bahwa penerapan akuntansi hijau masih berpusat pada pemenuhan kewajiban legitimasi dan akuntabilitas bagi para pemangku kepentingan, alih-alih mengejar kenaikan laba secara langsung. Karenanya, efektivitas ekonomis dari *Green Accounting* belum terwujud dalam bentuk peningkatan profitabilitas perusahaan sepanjang periode pengamatan.

Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H2 diterima. Keluaran riset ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi tingkat transparansi *Corporate Social Responsibility*, semakin besar pula profitabilitas yang dibukukan perusahaan. Keadaan tersebut menandakan bahwa keterlibatan dalam tanggung jawab sosial mampu menghasilkan nilai tambah bagi korporasi melalui penguatan kepercayaan pemangku kepentingan, loyalitas pelanggan, dan citra perusahaan di ranah publik. Mengacu pada teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh pengakuan sosial dengan merealisasikan tanggung jawab lingkungan serta kemasyarakatan. Saat ekspektasi *stakeholder* terpenuhi secara optimal lewat program CSR, dukungan yang mengalir akan semakin masif, sehingga berpotensi meningkatkan daya saing, memikat investor, serta mendorong penjualan yang pada akhirnya bermuara pada perolehan laba.

Memperkuat studi Aresteria, Sulestiyono, dan Rakhmayani (2023), temuan mengindikasikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Riset pendukung tersebut menguraikan bahwa perusahaan yang secara berkelanjutan memaparkan aktivitas sosialnya berhak atas kepercayaan *stakeholder* yang lebih solid, sehingga sukses mengokohkan reputasi serta mewujudkan nilai ekonomi penunjang profitabilitas. Dengan demikian, praktik CSR bukan hanya manifestasi kepedulian sosial, melainkan instrumen strategi bisnis yang esensial dalam menaikkan laba perusahaan.

Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, Struktur Modal (SM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H3 diterima. Analisis data mengonfirmasikan bahwa struktur pendanaan organisasi memiliki signifikansi tinggi dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang dirancang secara optimal mampu memperkaya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berbasis sumber dana utang dan ekuitas. Penggunaan utang secara strategis sanggup menyumbangkan manfaat berupa efek *leverage*, yaitu mendorong potensi laba asalkan perusahaan konsisten mengelola beban bunga dan risiko finansial dengan baik. Oleh karena itu, entitas bisnis yang memiliki struktur modal ideal akan jauh lebih efektif dalam mewujudkan efisiensi operasional serta memaksimalkan kinerja keuangannya.

Konfirmasi atas temuan ini tercermin dalam karya ilmiah relevan yang melaporkan bahwa struktur modal membawa pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa korporasi yang menerapkan struktur pendanaan secara cermat mampu mendorong harga pasar saham berkat efisiensi pemanfaatan kombinasi utang dan modal sendiri. Karenanya, semakin superior tata kelola struktur modal suatu entitas, semakin terbuka lebar peluang perusahaan tersebut untuk mengontrol nilai perusahaannya.

Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, *Green Accounting* (GA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NPR), sehingga H4 ditolak. Pengungkapan *Green Accounting* ternyata belum menarik perhatian investor sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan. Mengacu pada teori sinyal, informasi lingkungan harusnya menjadi sinyal positif komitmen berkelanjutan, tetapi investor lebih melirik faktor keuangan seperti profitabilitas, pertumbuhan, dan arus kas. Ditambah orientasi waktu manfaatnya yang panjang, *Green Accounting* belum mampu mendorong persepsi nilai perusahaan selama periode penelitian.

Mendukung studi Safinatunnayah, Darminto, Lysandra, Ahmar, dan Harnovinsah (2024), temuan mengonfirmasi *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biaya ekologis yang dikeluarkan perusahaan belum sanggup memperkuat loyalitas konsumen dan kepercayaan investor, sehingga belum berdampak pada peningkatan nilai korporasi, menjadikan penerapan akuntansi hijau belum cukup kuat mempengaruhi keputusan investasi maupun mendorong nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H5 ditolak. Melalui temuan tersebut, diketahui bahwa transparansi inisiatif sosial korporasi belum berimplikasi langsung terhadap kenaikan nilai perusahaan. Sekalipun pelaksanaan kegiatan sosial mampu memperbaiki reputasi dan nama baik di mata publik, para investor justru lebih mendasarkan keputusan finansialnya pada faktor fundamental, meliputi tingkat keuntungan, prospek perluasan bisnis, dan tingkat risiko. Oleh sebab itu, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial belum bertindak sebagai pertimbangan esensial dalam menaksir nilai suatu badan usaha. Lebih lanjut, karakteristik keuntungan program sosial yang memerlukan horizon waktu panjang menjadikan dampaknya belum terwujud pada nilai perusahaan selama masa penelitian. Di samping itu, masih ada sebagian pemodal yang memandang pengeluaran sosial sebagai bentuk biaya murni yang manfaat ekonominya belum tampak secara kilat, sehingga pengungkapan CSR belum mampu mencatatkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kajian mendukung studi Khomariyah, Astuti, dan Rachmawati (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berdampak secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dominasi informasi keuangan dalam pertimbangan investor dibandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial membuktikan bahwa laporan CSR belum memiliki daya sinyal yang cukup kuat untuk mengintervensi keputusan investasi atau menaikkan nilai perusahaan.

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, Struktur Modal (SM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NPR), sehingga H6 ditolak. Komposisi utang dan modal belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Walau teori struktur modal menyatakan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak (*tax shield*), proporsi utang yang terlalu tinggi justru mendatangkan risiko keuangan dan biaya kebangkrutan yang menghilangkan manfaat optimalnya. Investor dalam riset ini terbukti lebih mengutamakan kemampuan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan, serta kinerja operasional daripada komposisi pendanaan, sehingga struktur modal belum menjadi faktor utama penentu nilai perusahaan.

Konfirmasi atas temuan ini tercermin dalam karya ilmiah Hamidah dan Ramdani (2023) yang melaporkan bahwa struktur modal tidak membawa pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa akumulasi utang yang tinggi tidak otomatis mendongkrak nilai korporasi, karena para pelaku pasar lebih memedulikan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba bersih ketimbang komposisi sumber pendanaannya. Karenanya, fluktuasi struktur modal tidak selamanya direspons oleh pasar sebagai sinyal yang sanggup mengontrol nilai perusahaan.

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, Profitabilitas (PROF) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NPR), sehingga H7 diterima. Berdasarkan analisis data, terungkap bahwa kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba menjadi faktor penggerak utama di balik kenaikan nilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, profitabilitas yang memadai sanggup mengirimkan sinyal positif kepada publik mengenai kesehatan fundamental dan prospek cerah korporasi di hari esok. Dorongan sinyal ini memperbesar kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, yang berimplikasi pada lonjakan permintaan saham dan berujung pada kenaikan harga saham serta peningkatan nilai perusahaan. Maka dari itu, tingkat laba bertindak sebagai indikator fundamental yang dijadikan panduan oleh investor dalam menilai prospek entitas dan mengambil keputusan finansial..

Bukti empiris dari penelitian ini konsisten dengan temuan Sukanti dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan lewat *Return on Assets* (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dijelaskan pula bahwa perolehan laba yang bersumber dari optimalisasi aset mampu meyakinkan investor perihal prospek cemerlang organisasi, sehingga sukses mendongkrak nilai perusahaan di bursa.

Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis jalur, *Green Accounting* (GA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NPR) melalui Profitabilitas (PROF), sehingga H8 ditolak. Pemaparan hasil penelitian menegaskan bahwa profitabilitas tidak terbukti memediasi tautan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan. Menggunakan landasan konseptual, integrasi akuntansi hijau diharapkan mampu memperbaiki produktivitas sumber daya, meminimalkan biaya lingkungan, dan memperlancar operasional bisnis. Peningkatan efisiensi operasional tersebut seharusnya memicu kenaikan perolehan laba yang kemudian mendongkrak nilai perusahaan. Kendati demikian, data empiris menunjukkan bahwa jalur mediasi yang diasumsikan tersebut gagal diverifikasi.

Kegagalan terbentuknya jalur mediasi diakibatkan oleh lemahnya hubungan antara *Green Accounting* dan profitabilitas yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau belum berhasil mewujudkan keuntungan ekonomi yang secara langsung mendongkrak laba perusahaan, sehingga profitabilitas tidak berdaya menjadi jembatan yang mentransmisikan pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai korporasi. Selain itu, pelaksanaan akuntansi hijau oleh sebagian organisasi masih berfokus pada pemenuhan aturan birokrasi dan upaya mendulang legitimasi sosial melalui laporan ekologis, yang menyebabkan keuntungan finansialnya belum bisa dirasakan dalam waktu dekat. Komunitas investor juga masih mendasarkan analisisnya pada indikator fundamental keuangan tradisional seperti laba bersih, likuiditas kas, dan potensi pertumbuhan dibandingkan transparansi akuntansi hijau. Akibatnya, meskipun akuntansi lingkungan menyimpan arti penting secara strategis bagi aspek keberlanjutan, implikasinya terhadap peningkatan laba dan nilai perusahaan belum terwujud. Fakta empiris ini sejalan dengan kerangka konseptual mediasi dari Baron dan Kenny (1986), yang mensyaratkan signifikansi statistik pada jalur antara variabel independen ke mediator dan dari mediator ke dependen agar fungsi mediasi dapat terbentuk. Karena hubungan akuntansi hijau terhadap profitabilitas tidak signifikan, otomatis profitabilitas tidak memenuhi kriteria sebagai variabel intervening yang menghubungkan *Green Accounting* dengan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Merujuk pada hasil analisis jalur yang telah dilakukan, *Corporate Social Responsibility* tidak berdampak pada nilai perusahaan lewat profitabilitas, yang mengakibatkan penolakan terhadap H9. Kondisi ini memperlihatkan ketidakmampuan profitabilitas dalam menjalankan fungsi mediasi antara praktik tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan. Secara teoretis, pelaksanaan aktivitas sosial korporasi diyakini mampu memperbaiki kinerja finansial melalui perluasan reputasi, loyalitas konsumen, dan peningkatan kepercayaan *stakeholder*. Walaupun pengujian membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, uji pengaruh tidak langsung justru menunjukkan ketiadaan peran mediasi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang lahir dari kegiatan tanggung jawab sosial masih terlalu lemah untuk diterjemahkan sebagai kenaikan nilai perusahaan.

Keluaran riset ini memperlihatkan ketidaksamaan dengan investigasi yang diperkirakan oleh Firdauzi, Wijayanto, dan Ngatno (2024), di mana mereka menemukan bahwa profitabilitas sanggup memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan energi di Indonesia. Kesenjangan temuan ini diidentifikasi berasal dari perbedaan karakteristik subjek penelitian, sektor industri, rentang waktu studi, serta situasi ekonomi yang mengarahkan reaksi penanam modal terhadap praktik tanggung jawab sosial. Di samping itu, implikasi ekonomis dari kegiatan sosial korporasi memerlukan waktu yang panjang untuk terwujud, sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam pergerakan nilai perusahaan selama riset berjalan. Oleh karena itu, meskipun *Corporate Social Responsibility* sukses mendongkrak laba, dampak tidak langsung yang terbentuk belum cukup bertenaga untuk mengontrol nilai perusahaan secara signifikan.

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Pemaparan hasil uji jalur menyatakan bahwa struktur modal tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan lewat jalur profitabilitas, sehingga H10 dinyatakan tertolak. Fenomena tersebut mengonfirmasi bahwa profitabilitas gagal bertindak sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara komposisi pendanaan korporasi dan nilai perusahaan. Secara teoretis, penataan struktur modal semestinya mampu memperbaiki produktivitas keuangan melalui pemanfaatan leverage secara optimal. Walaupun analisis membuktikan adanya pengaruh signifikan dari struktur modal terhadap profitabilitas serta dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengujian efek tidak langsung menampakkan ketiadaan fungsi mediasi. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa eskalasi laba yang bersumber dari pengelolaan struktur modal masih belum memiliki bobot yang cukup kuat untuk diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan.

Situasi ini memperlihatkan bahwa penilaian investor tidak hanya berlandaskan pada pencapaian laba perusahaan, tetapi juga memperhitungkan tingkat risiko yang lahir dari penggunaan utang. Meskipun strategi *leverage* melalui utang berpotensi menaikkan profitabilitas, risiko finansial yang mengikutinya turut meningkat secara signifikan, membuat pasar tidak selalu menyambut perubahan struktur modal dengan respons yang optimis. Kesimpulan ini sejalan dengan kajian Mujahidin, Luhgianto, dan Sukanto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak sanggup memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut memaparkan bahwa transformasi struktur pendanaan tidak secara otomatis mendatangkan pertumbuhan nilai korporasi via jalur laba, sebab investor secara rasional memperhitungkan faktor risiko utang dalam menilai kelangsungan usaha. Oleh karena itu, profitabilitas belum terbukti berfungsi sebagai variabel perantara yang menghubungkan struktur modal dengan nilai perusahaan.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal, sedangkan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan adalah profitabilitas, sedangkan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, maupun Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Keterbatasan yang melekat pada studi ini terletak pada singkatnya masa pengamatan, terbatasnya ruang lingkup variabel, penggunaan sampel yang hanya mencakup sektor *Basic Materials*, serta kesederhanaan metode pengujian dan proksi variabel. Guna menyempurnakannya, riset lanjutan disarankan agar menambah durasi waktu analisis, mengeksplorasi variabel baru seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan *Good Corporate Governance*, serta menerapkan model pengujian yang lebih komprehensif. Di sisi korporasi, peningkatan mutu kegiatan *Corporate Social Responsibility*, manajemen struktur modal yang

bijak, dan transparansi *Green Accounting* wajib dijalankan untuk mendongkrak performa serta nilai perusahaan. Di samping itu, kalangan investor disarankan untuk menjadikan profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan mendasar dalam menanamkan modalnya.

Daftar Pustaka

- A'yun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 408–419.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3): 346-364.
- Afifah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, manajemen aset dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 804–820. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4355>
- Ainy, R., N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 59-75.
- Ambarita, N. P., Mokodongan, A., Oleona, A. V. L., Kristanti, D. A., & Suharto, B. (2025). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(3), 4291-4300
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7), 1-17.
- Anggreani, N. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer goods industry. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v6i2.4503>
- Anggreni, T. E., Syamsinar, & Afiah, N. (2024). Sebuah kajian tentang hubungan likuiditas dan *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(2), 71–82.
- Aresteria, M., Sulestiyono, D., & Rakhmayani, A. (2023). The impact of *Corporate Social Responsibility* disclosures on company profitability. *Tax Accounting Applied Journal*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.14710/taaij.2023.18188>
- Artini, L. G. S., Wiksuana, I. G. B., & Hamidy, R. R. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665–682.
- Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). Intervening Labaabilitas: *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(4): 607-618.
- Baranova, V., Kulinich, T., Dutchak, O., Zvonar, V., & Denyshchenko, L. (2021). Development of *Corporate Social Responsibility* in Business as a Factor of Fiscal Decentralization. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 8(3): 411–424.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12): 3252-3262.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12): 3252-3262.

- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E PROFIT)*, 4(2):126-135.
- Dzikir, A., Syahnur, S., & Tenriwaru, T. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 3(02): 219-235.
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does *Green Accounting* matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17–26.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Firdauzi, A., Wijayanto, A., & Ngatno. (2024). Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediator pada perusahaan sektor energi di Indonesia. *JUREP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 495–511.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate IBM SPSS (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan : (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(2), 37–47. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7371>.
- Hamidy, R. R., Gusti, I., Wiksuana, B., Gede, L., & Artini, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.10, 665–682.
- Hermawan, S., Sari, Y. A., Biduri, S., Rahayu, D., & Rahayu, R. A. (2023). *Corporate Social Responsibility*, firm value, and profitability: Evidence from pharmaceutical companies in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2).
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Hidayat, M., Sumarlin, & Aditiya, R. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 79–85.
- Himawan, A. A., Mulyadi, D., & Yanti, Y. (2025). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 66-78
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310.
- Khan, S. A. R., dkk. (2023). Environmental *Corporate Social Responsibility* and firm financial performance: The mediating role of sustainable business strategies in the mining and basic materials sector. *Resources Policy*, 81, 103-115. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103365>
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 14–28.

- Kholmi, M., & Nafiza, A. S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142-154.
- Khomariyah, K., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 197-206. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.946>
- Kumala N., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2): 776-795.
- Masrurroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1): 67–80.
- Mujahidin, I., Luhglatno, & Sukanto, E. (2021). Peran profitabilitas dan *Good Corporate Governance* dalam memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (REKAN)*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1121>.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). *Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nafisah Nurulrahmatiah, & Aris Munandar. (2025). PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Nusantara Hasana Journal*, 5(2), 597–609. <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i2.1607>.
- Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11): 5124–5131.
- Noviera, F., Astuti, C. D., & Oktaviani, A. A. (2024). Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 377-394.
- Nurhayati, N., Eliana, E., & Jusniarti, N. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 2018). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 73-80.
- Safinatunnayah, Z. A., Darminto, D. P., Lysandra, S., Ahmar, N., & Harnovinsah, H. (2024). MEDIASI *GREEN ACCOUNTING* PADA FINANCIAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FIRM VALUE. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 14–33. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i2.648>.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. . (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>.

- Sundarasan, S.; Rajagopalan, U.; Alsmady, A.A. Environmental Accounting and Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability* 2024, 16, 9341. <https://doi.org/10.3390/su16219341>
- Ulum, I. dan A. Juanda. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi 2. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.
- Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 96-106.
- Yasin, S. F., Idris, H., & Rijal, A. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 1–15.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284
- Zhang, D., et al. (2024). Strategic environmental management and corporate sustainability: The role of green innovation and digital transformation. *Journal of Cleaner Production*, 435, 140653. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.140653>.